KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Graha Mandiri, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310
Email:humas@kemenkopangan.go.id

SIARAN PERS
No. 343/SES.M.PANGAN/S-P/11/2026

Peringati Hari Kakao Nasional, Menko Pangan Dorong Kebangkitan Kakao dari Kebun hingga Industri

Pesawaran, 19 November 2026 — Pemerintah menjadikan peringatan Hari Kakao Indonesia ke-14 sebagai momentum untuk mengembalikan kejayaan kakao nasional. Menteri Koordinator Bidang Pangan Zulkifli Hasan menegaskan, ikhtiar tersebut harus dimulai dari kebun yang lebih produktif, hasil panen yang lebih bermutu, dan pendapatan petani yang meningkat.

“Kalau kita ingin kakao Indonesia kembali berjaya, petaninya harus ikut sejahtera. Luas kebun saja tidak cukup. Kita perlu benih unggul, budidaya yang baik, pengolahan hasil panen yang tepat, dan pasar yang memberi harga layak kepada petani,” ujar Zulkifli Hasan dalam peringatan Hari Kakao Indonesia di Kebun Benih Kakao Way Berulu, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Sebagai langkah awal, pemerintah melakukan soft launching Rencana Aksi Nasional (RAN) Kakao Berkelanjutan 2026–2029 beserta rencana operasionalnya di tingkat kabupaten. Pesawaran menjadi lokasi percontohan pertama. Model ini akan memperkuat koperasi sebagai pembeli hasil petani (off-taker), menyediakan fasilitas fermentasi bersama, serta mendorong penerapan harga dasar dan premi berdasarkan mutu biji kakao.

Target percontohan pada 2027 adalah meningkatkan porsi biji kakao terfermentasi menjadi 20 persen, mengoperasikan sedikitnya dua koperasi off-taker baru, dan menghasilkan margin usaha tani yang positif. Hasilnya akan menjadi bahan pembelajaran untuk pengembangan kakao di daerah lain.

“Petani harus punya posisi tawar yang lebih kuat. Ketika mutu biji meningkat melalui fermentasi, nilai tambahnya juga harus kembali kepada petani. Itulah yang ingin kita bangun dari Pesawaran,” kata Menko Pangan.

Pesawaran memiliki areal kakao seluas 25.829 hektare dengan produksi 21.572,59 ton. Untuk memperkuat produktivitas, pemerintah mereaktivasi Kebun Benih Kakao Way Berulu, yang berdiri sejak 1989 dan tidak beroperasi sejak 2018 karena tidak adanya permintaan benih. Kebun tersebut kini dikembangkan dengan tanaman klonal dari klon unggul yang berpotensi menghasilkan lebih dari dua ton per hektare. Reaktivasi ini juga mendukung pelestarian klon dan pengembangan kakao berciri khas (specialty cocoa).

Dukungan bagi petani turut diberikan melalui bibit, pupuk, dan pembiayaan. Pada peringatan Hari Kakao Indonesia, pemerintah menyerahkan secara simbolis bibit klon

Monika dan ICCRI. Melalui program Kementerian Pertanian, penyaluran bibit unggul di Lampung ditargetkan mencapai 10,3 juta batang sementara PT Pupuk Indonesia juga memberikan bantuan pupuk sebanyak lima ton.

Di sisi pembiayaan, Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) telah menyalurkan Fasilitas Dana Bergulir tahap pertama senilai Rp1,438 miliar kepada 94 petani agroforestri kakao di Lampung Timur, Lampung Tengah, dan Pesawaran. Pada tahap kedua, pembiayaan sebesar Rp672 juta dicairkan kepada 43 petani binaan Olam Indonesia dan Rp330 juta kepada 22 petani binaan Papandayan Cocoa Industrie. Ke depan, fasilitas ini berpotensi diperluas kepada sekitar 2.000 hingga 5.500 petani.

Menko Pangan mengingatkan bahwa peluang pasar perlu dijawab dengan peningkatan produksi dan mutu. Hingga Oktober 2026, harga biji kakao berkisar Rp60.000–Rp90.000 per kilogram, bergantung pada kualitas. Karena itu, pemerintah mendorong penggunaan bibit unggul, pemupukan yang tepat, peremajaan tanaman, dan penerapan teknologi pengairan yang sesuai untuk kebun kakao.

“Bapak dan Ibu petani adalah pelaku utama kebangkitan kakao Indonesia. Pemerintah menyiapkan dukungan, tetapi kejayaan itu kita bangun bersama: dari kebun yang semakin produktif, biji kakao yang semakin bermutu, sampai industri yang semakin kuat,” tutup Zulkifli Hasan.

Narahubung.
Dr. Gunawan, S.T., M.Si.
Kepala Biro Umum dan Hubungan Masyarakat
0813-2186-7406